

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham pada Sub-sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

Elisah^{1*}, Gatut Dradjad Purwoko²

Mahasiswa Manajemen (NIM.201010501412), Universitas Pamulang
elisahhh06@gmail.com^{1*}, dosen00612@unpam.ac.id²

Received 16 Januari 2024 | Revised 15 Februari 2024 | Accepted 31 Maret 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham pada Sub-sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2023. Metode penelitian menggunakan jenis kuantitatif asosiatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, uji model regresi data panel, uji pemilihan model estimasi, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini, secara parsial Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.1026 > 0.05$, dan T statistik bernilai $(-1.706576) < T$ tabel 2.07387, Suku Bunga secara parsial berpengaruh dan Signifikan terhadap *Return* Saham dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, dan T statistik $5.152963 > T$ tabel 2.07387, dan Nilai Tukar secara parsial juga berpengaruh dan signifikan terhadap *Return* Saham dengan nilai probabilitas sebesar $0.0194 < 0.05$, dan T statistik bernilai $(-2.532289) > T$ tabel 2.07387. Secara keseluruhan Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap *Return* Saham, dibuktikan dengan Uji Simultan dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ dan F statistik $9.419247 > F$ tabel 3.072467.

Kata Kunci: Inflasi; Suku Bunga; Nilai Tukar; *Return* Saham

Abstract

The purpose of this study is to determine the Effect of Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates on Stock Reciprocation in the Consumer Goods Industry Sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2023 period. The research method uses an associative quantitative type. The analysis methods used are descriptive analysis test, panel data regression test, classical assumption test, hypothesis test. The results of this study show that partially inflation has no effect and is not significant on stock returns. This is evidenced by a probability value of $0.1026 > 0.05$, and a statistical T with a value of $(-1.706576) < T$ table 2.07387, Interest Rates partially have an effect and Significant on Stock Returns with a probability value of $0.0000 < 0.05$, and T statistics are $5.152963 > T$ table 2.07387, and the Exchange Rate partially also has an effect and significance on Stock Returns with a probability value of $0.0194 < 0.05$, and T statistics have a value of $(-2.532289) > T$ table 2.07387. Overall, Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates have an effect on Stock Returns, as evidenced by the Simultaneous Test with a probability of $0.0000 < 0.05$ and a statistical F of $9.419247 > F$ table 3.072467.

Keywords: Inflation; Interest Rates; Exchange Rates; Stock Returns

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu sektor yang menjadi unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor industri barang konsumsi. Sektor ini menjadi kunci bagi para pengusaha untuk memaksimalkan keuntungan di tengah persaingan yang semakin ketat. Kinerja keuangan industri ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti strategi bisnis dan pengelolaan keuangan, tetapi juga oleh faktor eksternal, khususnya variabel ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan, sektor barang konsumsi telah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada periode 2020-2021, sektor ini mencatat kenaikan sebesar 2,54% dengan total kontribusi mencapai Rp775,1 triliun. Pada tahun 2021, produk domestik bruto (PDB) sektor pangan dan minuman mencapai Rp1,12 ribu triliun, sementara pada tahun 2022, PDB Indonesia mencapai Rp19.588,4 triliun dengan PDB per kapita sebesar Rp71 juta atau setara dengan USD 4.783,9. Angka-angka ini menunjukkan pentingnya sektor ini bagi perekonomian nasional.

Menurut Sutrisno (2017:309), "Pasar modal suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar, saat ini masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya. Pasar Modal Indonesia juga mengalami perkembangan pesat, karena didukung oleh semakin banyaknya entitas bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investasi di pasar modal menjadi salah satu pilihan utama bagi pelaku bisnis untuk memaksimalkan keuntungan. Namun, kinerja saham di sektor industri barang konsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai

tukar, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Penelitian ini penting dilakukan karena kinerja keuangan industri barang konsumsi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro dan strategi internal perusahaan. Laba perusahaan adalah indikator utama yang menunjukkan kesehatan keuangan dan kemampuan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pengukuran laba menjadi dasar bagi manajemen untuk memutuskan apakah perusahaan akan dipertahankan, ditingkatkan, atau diperbaiki. Pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola operasionalnya dengan baik, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan menarik lebih banyak investor. Pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan laba serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan perusahaan di tengah persaingan yang semakin ketat.

Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap *return* saham di sub-sektor industri barang konsumsi. Data menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi cenderung meningkatkan biaya produksi dan operasional, yang dapat menurunkan laba perusahaan dan *return* saham. Selain itu, fluktuasi suku bunga dan nilai tukar juga mempengaruhi beban utang dan daya saing produk perusahaan.

Berdasarkan laporan tahunan dari berbagai perusahaan di sub-sektor barang konsumsi, kinerja keuangan mengalami perubahan setiap tahun sesuai dengan dinamika pasar dan kondisi ekonomi. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap *return* saham dari tahun 2019-2023. Tujuannya adalah memberikan wawasan yang lebih baik tentang strategi investasi yang efektif dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Analisis ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dan investor dalam membuat keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan di pasar modal. Selama periode 2019-2023, sektor barang konsumsi telah mengalami banyak ketidakpastian dan tekanan, seperti yang ditunjukkan tabel 1:

Tabel 1. Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan *Return* Saham
Pada Sub-sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2019-2023

Tahun	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar (Rp)	<i>Return</i> Saham (%)
2019	2,72	5	13.901	2,9
2020	1,68	3,75	14.105	53,2
2021	1,87	3,5	14.269	-21
2022	5,51	5,5	15.731	-11,9
2023	2.61	6	15.416	3,3

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan dan Bank Indonesia

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa meskipun inflasi rendah cenderung berasosiasi dengan *return* saham yang lebih tinggi, hubungan antara suku bunga, nilai tukar, dan *return* saham tidak selalu bersifat linier. Dampak suku bunga dan nilai tukar terhadap kinerja saham dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor makroekonomi, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan semua faktor ini secara holistik saat membuat keputusan investasi.

Inflasi

“Inflasi adalah kenaikan harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara suplai dan permintaan barang”, seperti yang dijelaskan oleh Iskandar Putong (2013:276). Inflasi menjadi indikator penting dalam perekonomian karena mencerminkan stabilitas harga di pasar; ketika inflasi terjadi, daya beli masyarakat menurun akibat harga barang dan jasa yang meningkat. Faktor-faktor seperti peningkatan biaya produksi, tingginya permintaan, dan kebijakan moneter dapat memicu inflasi. Bagi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya produksi dan mengurangi laba, sementara konsumen mungkin menunda pembelian atau mencari alternatif yang lebih murah. Investor juga harus mempertimbangkan inflasi dalam strategi investasi mereka, karena inflasi dapat mengurangi nilai riil *return*. Inflasi mempengaruhi suku bunga yang berdampak pada sektor yang bergantung pada pinjaman. Tingkat inflasi bervariasi berdasarkan faktor ekonomi, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar global, sehingga pemahaman yang baik tentang inflasi penting bagi semua pelaku ekonomi.

Suku Bunga

“Suku bunga mencerminkan biaya pinjaman yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur untuk penggunaan modal

dalam jangka waktu tertentu” seperti dijelaskan oleh Sunariyah (2013:80). Suku bunga penting dalam ekonomi karena mempengaruhi biaya pinjaman, yang berdampak pada keputusan investasi dan pengeluaran perusahaan serta individu. Suku bunga tinggi dapat menurunkan minat perusahaan untuk berutang dan berinvestasi, serta mengurangi daya beli konsumen, sedangkan suku bunga rendah dapat mendorong lebih banyak pinjaman dan investasi, tetapi mengurangi imbal hasil bagi investor. Perubahan suku bunga juga menjadi indikator kebijakan moneter dan kondisi ekonomi makro, mempengaruhi harga saham dan keputusan investasi di pasar modal. Memahami dampak suku bunga membantu investor dan pengelola perusahaan dalam membuat keputusan keuangan dan investasi yang lebih baik.

Nilai Tukar

“Nilai tukar adalah harga suatu mata uang asing terhadap mata uang domestik” seperti yang dijelaskan oleh Latumaerissa (2015:288). Nilai tukar memainkan peran penting dalam perekonomian, karena fluktuasinya dapat mempengaruhi perdagangan internasional, inflasi, dan investasi. Kenaikan nilai tukar mata uang domestik dapat membuat impor lebih murah dan menurunkan biaya produksi, sementara penurunan nilai tukar dapat meningkatkan harga impor dan inflasi. Bagi perusahaan internasional, perubahan nilai tukar mempengaruhi pendapatan dan laba dalam mata uang domestik. Investor juga harus mempertimbangkan fluktuasi nilai tukar, yang bisa mempengaruhi *return* investasi, terutama bagi investor asing. Nilai tukar dipengaruhi oleh faktor seperti kebijakan moneter, kondisi ekonomi global, dan sentimen pasar, dan pengelolannya sering melibatkan intervensi bank sentral. Di Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS adalah indikator utama stabilitas ekonomi, mempengaruhi berbagai sektor bisnis dan ekonomi.

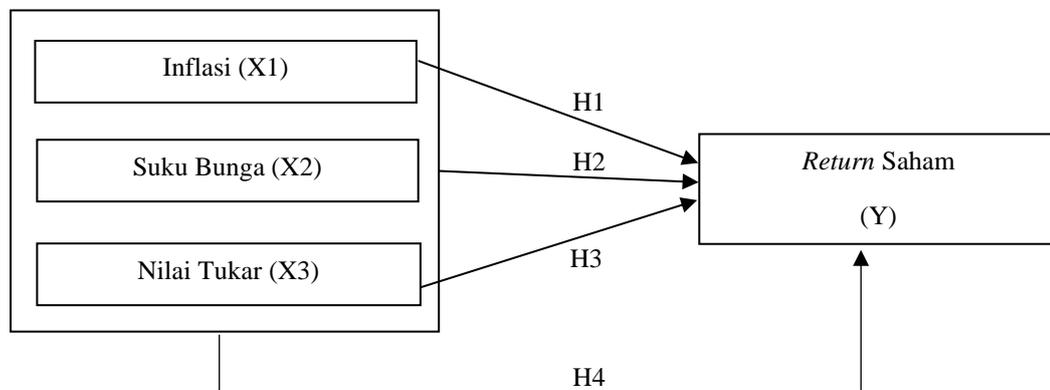
Return Saham

“Return saham adalah pengembalian dari investasi dalam saham, yang dapat berupa *dividen* atau *capital gain*” seperti yang dijelaskan oleh Tandelein (2022:73). Return saham penting untuk evaluasi kinerja investasi di pasar modal, karena mencerminkan tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam periode tertentu. Berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar mempengaruhi return saham. Misalnya, peningkatan laba perusahaan atau dividen yang dibayarkan dapat meningkatkan return saham, sementara kondisi ekonomi yang buruk bisa menurunkannya. Dalam analisis investasi, return saham

digunakan untuk menilai risiko dan potensi keuntungan, membantu investor membuat keputusan yang lebih baik. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan prospek positif cenderung memiliki return saham lebih tinggi. Dengan pemahaman ini, investor dapat mengelola risiko dan mengoptimalkan keuntungan dari investasi saham mereka.

Kerangka Berpikir

Sugiyono, (2019:72) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini:

- Ha-1=** Diduga Inflasi berpengaruh terhadap Return Saham secara parsial pada Sub-sektor Industri Barang Konsumsi.
- Ha-2=** Diduga Suku Bunga berpengaruh terhadap Return Saham secara parsial pada Sub-sektor Industri Barang Konsumsi.
- Ha-3=** Diduga Nilai Tukar berpengaruh penting terhadap Return Saham secara parsial pada Sub-sektor Industri Barang Konsumsi.
- Ha-4=** Diduga Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham secara simultan pada Sub-sektor Industri Barang Konsumsi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian asosiatif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini adalah Bank Indonesia dan laporan keuangan 5 (lima) perusahaan pada sub-sektor industri barang konsumsi periode 2019-2023, sedangkan sampel yang digunakan adalah Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Return Saham.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Ismanto et al. (2021:119) menyatakan bahwa “uji chow adalah yang pertama yang menggunakan nilai probabilitas untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau

Fixed Effect Model (FEM) yang paling efektif untuk regresi data panel.”

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(4,17)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	4	1.0000

Sumber: Data olahan dari E-Views 12

Seperti yang ditunjukkan diatas dapat diperoleh nilai *probability cross-section chi-square* sejumlah $1.0000 > 0.05$, ada kemungkinan ini bisa berarti bahwa yang diterapkan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan dan memilih model yang tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* sehingga dapat digunakan dalam uji regresi data panel, (Ismanto, et al., (2021:121).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Data olahan dari E-Views 12

Menurut hasil diatas maka diperoleh nilai *probability cross-section random* sejumlah $1.0000 > 0.05$, sehingga yang diterapkan ialah *Random Effect Model*.

Menurut Ismanto et al. (2021:123), “uji Lagrange Multiplier (LM) menggunakan nilai probabilitas *Breusch-pagan* untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling cocok untuk regresi data panel.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	3.125000 (0.0771)	50.00000 (0.0000)	53.12500 (0.0000)

Sumber: Data olahan dari E-Views 12

Menurut hasil diatas maka diperoleh nilai *Cross-section Breusch-Pagan* sejumlah $0.0771 > 0.05$, sehingga yang diterapkan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji Lagrange Multiplier

diartikan bahwa model yang paling baik untuk riset ini ialah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Menurut Handayani et., al (2020:83) tujuan dari uji multikolinieritas untuk menentukan apakah

variabel *independen* dalam model regresi berkorelasi satu sama lain.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.604799	0.743129
X2	0.604799	1.000000	0.719667
X3	0.743129	0.719667	1.000000

Sumber: Data olahan dari E-Views 12

Menurut tabel di atas mendapatkan koefisien hubungan X1 dan X2 $0.604799 < 0.90$, X1 dan X3 sejumlah $0.743129 < 0.90$, X2 dan X3 sejumlah $0.719667 < 0.90$. Sehingga diartikan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel *independen*. Dengan kata lain, gejala multikolinieritas dihindari oleh model pengembalian yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Ismanto et., al (2021:132) menyatakan bahwa “penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan varian antara berbagai residual pengamatan.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.803274	5.329237	0.526018	0.6044
X1	-0.758843	0.199053	-3.812265	0.0010
X2	-3.829813	0.270948	-14.13486	0.0000
X3	0.001485	0.000424	3.506598	0.0021
R-squared	0.950763	Mean dependent var		4.240000
Adjusted R-squared	0.943729	S.D. dependent var		3.820751
S.E. of regression	0.906341	Akaike info criterion		2.786845
Sum squared resid	17.25055	Schwarz criterion		2.981865
Log likelihood	-30.83556	Hannan-Quinn criter.		2.840935
F-statistic	135.1687	Durbin-Watson stat		3.898677
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data olahan dari E-Views 12

Menurut tabel diatas nilai *Probability Chi-square* hasil uji gletser diatas mununjukkan nilai probabilitas dari tiap-tiap variabel yakni variabel inflasi (X1), suku bunga (X2), serta nilai tukar (X3) lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa pengkajian ini terjadi problematika heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Menurut Duwi Priyanto (2023:5) analisis data merupakan cara unruk mengetahui apakah satu atau lebih variabel *independen* (X) memiliki pengaruh yang dignifikan atau simultan terhadap variabel *dependen* (Y) Oleh karena itu, analisis regresi data panel menggabungkan *cross-section* dan *time series*

data. $Return\ Saham = 62.2726 - 2.3130 * X1 + 9.5067 * X2 - 0.0073 * X3 + e$

Berikut adalah kalimat yang sudah disederhanakan:

1. Jika variabel bebas seperti inflasi (X1), suku bunga (X2), dan nilai tukar (X3) bernilai 1, maka *return* saham (Y) akan meningkat sebesar 62.2726 atau 622726%, dengan asumsi variabel lainnya tetap, sesuai dengan hasil regresi positif.
2. Variabel inflasi (X1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 2.3130, yang berarti dengan asumsi ekspansi stabil (bernilai 0), *return* saham (Y) akan menurun sebesar 2.3130.



- Koefisien regresi suku bunga (X2) adalah 9.5067 dengan tanda positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan suku bunga (X2) sebesar 1 akan meningkatkan *return* saham (Y) sebesar 9.5067 atau 95067%, dengan asumsi variabel lain tetap stabil.
- Nilai tukar (X3) dianggap konstan dengan koefisien regresi negatif sebesar 0.0073, yang menyebabkan *return* saham (Y) menurun sebesar 0.0073.

Uji Hipotesis Uji Parsial T

Sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:95), “penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah $T_{statistik}$ mempengaruhi T_{tabel} dengan membandingkan taraf signifikan 0,05 digunakan untuk melakukan pemeriksaan ini.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.27269	36.28716	1.716108	0.1009
X1	-2.313036	1.355367	-1.706576	0.1026
X2	9.506728	1.844905	5.152963	0.0000
X3	-0.007304	0.002884	-2.532289	0.0194
R-squared	0.573671	Mean dependent var	-6.482000	
Adjusted R-squared	0.512767	S.D. dependent var	8.841204	
S.E. of regression	6.171345	Akaike info criterion	6.623357	
Sum squared resid	799.7954	Schwarz criterion	6.818377	
Log likelihood	-78.79196	Hannan-Quinn criter.	6.677447	
F-statistic	9.419247	Durbin-Watson stat	3.898677	
Prob(F-statistic)	0.000383			

Sumber: Data olahan dari E-Views 12

- Hasil uji T menunjukkan nilai $T_{statistik}$ untuk inflasi (X1) dengan jumlah (-1.706576) < T_{tabel} yaitu 2.07387, dengan nilai signifikan 0.1026 > 0.05. Ini berarti H_0-1 dan H_a-1 ditolak, sehingga inflasi tidak berpengaruh pada *return* saham 2019-2023.
- Hasil uji T untuk suku bunga (X2) menunjukkan $T_{statistik}$ sebesar 5.152963 > T_{tabel} 2.07387, dengan nilai signifikan 0.0000 < 0.05. Ini berarti H_0-2 ditolak dan H_a-2 diterima, sehingga suku bunga berpengaruh pada *return* saham 2019-2023.
- Hasil uji T untuk nilai tukar (X3) menunjukkan $T_{statistik}$ dengan jumlah (-2.532289) > T_{tabel} 2.07387, dengan nilai

signifikan 0.0194 < 0.05. Ini berarti H_0-3 ditolak dan H_a-3 diterima, sehingga nilai tukar berpengaruh pada *return* saham 2019-2023.

Uji Simultan F

Sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:96), “penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan atau tidak.” Nilai probabilitas ($F_{statistik}$) dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 digunakan untuk melakukan pemeriksaan ini.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan F

R-squared	0.573671	Mean dependent var	-6.482000
Adjusted R-squared	0.512767	S.D. dependent var	8.841204
S.E. of regression	6.171345	Akaike info criterion	6.623357
Sum squared resid	799.7954	Schwarz criterion	6.818377
Log likelihood	-78.79196	Hannan-Quinn criter.	6.677447
F-statistic	9.419247	Durbin-Watson stat	3.898677
Prob(F-statistic)	0.000383		

Sumber: Data olahan dari E-Views 12

Menurut nilai $F_{\text{statistik}}$ sejumlah $9.419247 > F_{\text{tabel}}$ yakni 3.072467 serta nilai *probability* $0.000383 < 0.05$. Sehingga H_0-4 ditolak serta H_a-4 diterima, maknanya variabel inflasi, suku bunga, serta nilai tukar berpengaruh pada *return* saham sub-sektor barang konsumsi periode 2019-2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel (Ghozali, 2018:97), koefisien determinasi juga menunjukkan proporsi variabel *dependen*.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.573671
Adjusted R-squared	0.512767
S.E. of regression	6.171345
Sum squared resid	799.7954
Log likelihood	-78.79196
F-statistic	9.419247
Prob(F-statistic)	0.000383

Sumber: Data olahan dari E-Views 12

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0.5127, atau 51.27%, data tersebut menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Nilai Tukar (X3) secara simultan mempunyai pengaruh sebesar 51.27% terhadap *Return* Saham (Y). Sisanya sebesar 0.4873 atau 48.73% yang disebabkan oleh variabel lain.

Pembahasan

1. H_0-1 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham
Uji statistik menggunakan *E-Views Versi 12* menunjukkan probabilitas inflasi $0,1026 > 0,05$ dan $T_{\text{statistik}} (-1,706576) < T_{\text{tabel}} 2,07387$. Hal ini menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di sektor barang konsumsi selama lima tahun terakhir.
2. H_a-2 : Suku Bunga berpengaruh terhadap *Return* Saham
Uji statistik menunjukkan probabilitas suku bunga $0,0000 < 0,05$ dan $T_{\text{statistik}} 5,152963 > T_{\text{tabel}} 2,07387$, yang mengindikasikan bahwa suku bunga

memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham di industri barang konsumsi. Perubahan suku bunga mempengaruhi pertumbuhan bisnis dan *return* saham, penting bagi investor untuk mempertimbangkannya.

3. H_a-3 : Nilai Tukar berpengaruh terhadap *Return* Saham
Nilai *probability* $0,0194 < 0,05$ dan $T_{\text{statistik}} (-2,532289) > T_{\text{tabel}} 2,07387$ menunjukkan bahwa nilai tukar mempengaruhi *return* saham di industri barang konsumsi. Fluktuasi nilai tukar berdampak pada biaya impor bahan baku dan daya saing produk lokal, mempengaruhi hasil investasi saham.
4. H_0-4 dan H_a-4 : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, serta Nilai Tukar terhadap *Return* Saham

Hasil uji F menunjukkan $F_{\text{statistik}} 9,419247 > F_{\text{tabel}} 3,072467$ dan probabilitas $0,000383 < 0,05$, menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Perubahan ketiga variabel ini mempengaruhi biaya operasional, margin keuntungan, dan hasil investasi saham.

SIMPULAN

1. Inflasi dan *Return* Saham: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dengan probabilitas $0,1026 > 0,05$ dan $T_{\text{statistik}} (-1,706576) < T_{\text{tabel}} 2,07387$. Inflasi memiliki hubungan negatif dengan *return* saham, artinya jika inflasi menurun, *return* saham juga akan menurun.
2. Suku Bunga dan *Return* Saham: Suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham, dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan $T_{\text{statistik}} 5,152963 > T_{\text{tabel}} 2,07387$. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suku bunga menurun, *return* saham juga menurun.
3. Nilai Tukar dan *Return* Saham: Nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham, dengan probabilitas $0,0194 < 0,05$ dan $T_{\text{statistik}} (-2,532289) > T_{\text{tabel}} 2,07387$. Jika nilai tukar meningkat, *return* saham cenderung meningkat.
4. Pengaruh Simultan Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham:

Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan mempengaruhi *return* saham, ditunjukkan oleh probabilitas $0,000383 < 0,05$ dan $F_{\text{statistik}} 9,419247 > F_{\text{tabel}} 3,072467$. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, S. A. N. T. I., & Tanjung, Y. A. H. Y. A. (2019). Analisis Faktor Determinan yang Mempengaruhi pemakaian metode JIT. *STUDI KASUS UD. PUSAKA BAKTI*. Bisei: *JurnalBisnis dan Ekonomi Islam*, 4(01).
- Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 237-244.
- Gemilang, S. C. (2022). Analisis Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2020. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 25(1), 20-32.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2015). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Maharani, A., & Haq, A. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap *return* saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 941-950.
- Markonah, M., Mediteraniai, H. E., & Cahaya, Y. F. *GATR Journal of Finance and Banking Review*.
- Putong, I. (2013). *Ekonomi pengantar mikro makro*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sairin, S., Fajri, C., Suworo, S., Tarwijo, T., & Priyogi, D. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, *Return on Equity* dan Earing Per Share terhadap Harga Saham pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2019. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 965-973.
- Simatupang, L. F., & SE, M. (2023). *EKONOMI MAKRO*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam.